

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Penyediaan air untuk keperluan desa dapat berarti luas mulai dari penyediaan air untuk kebutuhan rumah tangga atau disebut dengan domestik sampai dengan penyediaan air untuk kegiatan industri. Pelayanan air bersih merupakan salah satu hal yang penting untuk dikaji mengingat air merupakan kebutuhan pokok yang selalu di konsumsi oleh masyarakat dan juga berpengaruh besar pada kelancaran aktivitas masyarakat tersebut. Air Bersih dibutuhkan masyarakat Desa untuk berbagai keperluan seperti air minum, memasak, mencuci, mandi, menyiram tanaman, mencuci kendaraan, dan lainnya dengan jumlah yang sangat berbeda sesuai dengan tingkat kehidupan sosial, ekonomi, dan kebiasaan hidup masyarakat.¹

Sejak terbitnya Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, peran Pemerintah Desa dalam berbagai aspek pembangunan terus ditingkatkan beriringan dengan kewenangan dan dukungan penganggaran yang dilekatkan pada Pemerintah Desa, demikian pula halnya pada program Pamsimas, sejak Pamsimas III yang dimulai tahun 2016 Pemerintah Desa diwajibkan untuk menganggarkan pada APB Desa untuk kegiatan air minum, kesehatan dan sanitasi sebesar minimal 10% dari total nilai Rencana Kerja Masyarakat (RKM). Terkait dengan kewenangan lokal berskala Desa, maka desa mempunyai kewenangan penuh untuk mengatur dan

¹ Lilis Suganda (2021). Upaya Pemerintah Desa Dalam Penyediaan Air Bersih (Studi Desa Kubu Kandang Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Jambi). Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Hal 1

mengurus desanya sesuai kebutuhan yang mendasar dan prioritas yang diputuskan dalam Musyawarah Desa, salah satunya adalah menyangkut kebutuhan dasar terhadap ketersediaan air minum dan sanitasi bagi masyarakat di desa, dengan dasar ini diharapkan Pemerintah Desa dapat berperan dalam mempercepat perwujudan 100% akses air minum dan sanitasi bagi masyarakatnya yang dilakukan melalui mekanisme perencanaan dan penganggaran desa. Strategi untuk mensiasati hambatan yang dialami oleh Pemerintah Desa dalam melakukan dukungan terhadap pemanfaatan, pemeliharaan dan pengembangan terhadap SAM (Sistem Air Minum) yang telah dibangun masyarakat pada program Pamsimas dapat menggunakan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Kerja-sama Desa di Bidang Pemerintahan Desa.²

Air merupakan unsur yang utama bagi kehidupan manusia dimuka bumi ini, karena keberadaannya diperlukan bagi setiap penduduk baik pada musim panas maupun musim hujan. Oleh karena itu akan sulit dibayangkan jika manusia tak dapat memenuhi kebutuhan air bersih. Air bersih menjadi salah satu kebutuhan hidup manusia yang utama, dimana manusia akan merasa kekurangan bila tidak terpenuhinya kebutuhan air bersih. Selain itu sulit dibayangkan tanpa adanya air maka manusia tidak akan bisa bertahan hidup serta tidak akan dapat menciptakan suatu lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Manusia tergantung pada air bukan hanya memenuhi kebutuhan domestik rumah tanggah melainkan juga untuk

² Pamsimas (2020). Petunjuk Pelaksanaan Kerja Sama Desa Untuk Kegiatan Air Minum Dan Sanitasi. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa. Jakarta. Hal 1

kebutuhan-kebutuhan seperti produksi, kebutuhan industri dan kebutuhan lainnya. Seiring berjalannya waktu, meningkatnya jumlah populasi berbanding lurus pada meningkatnya kebutuhan akan air, padahal menurut siklus hidrologi, jumlah air adalah tetap. Hal ini tentu saja akan menimbulkan masalah di kemudian hari, yakni krisis air. Agar setiap warga mampu menikmati air bersih maka pemerintah harus Mengelola melalui pengelolaan yang baik. Dimana dalam pengelolaan atau manajemen, peran dari pemerintah sangat dibutuhkan dalam penyediaan air bersih bagi masyarakat.³

Sampai saat ini, penyediaan air bersih untuk masyarakat di Indonesia masih dihadapkan pada beberapa permasalahan yang cukup kompleks dan sampai saat ini juga belum dapat diatasi sepenuhnya. Salah satu masalah yang masih dihadapi oleh pemerintah saat ini yakni masih rendahnya tingkat pelayanan air bersih untuk masyarakat, begitu juga di daerah pedesaanpun banyak penduduk yang sering menghadapi masalah karena kekurangan air bersih sehingga kebutuhan air bersih sering dipasok dari Desa lainnya yang jauh dari jangkauan penduduk.⁴

Permasalahan yang ada di Desa Bokong adalah Kurangnya Kapasitas Pemerintah Desa dalam mengelola sumber air yang ada di wilayah Desa Bokong di duga disebabkan oleh beberapa faktor seperti tidak adanya SDM atau tenaga teknis

³ Gemarya Asri Pendong, et,all (2018). Peranan Pemerintah Desa Dalam Penyediaan Kebutuhan Air Bersih Di Desa Lompad Baru Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 1 No. 1 Tahun 2018 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. Hal 1

⁴Ibid

dan profesional dalam pengelolaan air minum, tidak adanya pengurus unit dalam pengelolaan air minum serta kecil anggaran untuk Pengelolaan Air Berskala Desa dimana hanya ada pada tahun 2015 sebesar Rp 17.500.000,00, 2016 sebesar Rp 57.500.000,00, 2020 sebesar Rp 250.000.000,00 dan 2021 sebesar Rp 13.404.000,00. Desa Bokong, padahal ada 3 mata air yang ada namun dalam perjalanannya hanya 1 mata air yang baru dikelola. Hal ini yang berdampak kepada masyarakat yang ada di Desa di Bokong di mana pada musim kemarau masyarakat harus mengeluarkan uang untuk membeli air. Padahal di Desa sendiri masih ada 2 sumber mata air yang harus diperhatikan dan dikelola oleh Pemerintah Desa Bokong.

Tabel 1.1
Anggaran Pengelolaan Air Berskala Desa Bokong Tahun 2015-2021

Tahun	Pembangunan	Anggaran
2015	Kegiatan Pengelolaan Air Berskala Desa	Rp 17.500.000,00
	1.1 Pembangunan Dua Bak Penampung Air	Rp 10.000.000,00
	1.2 Rehabilitasi Jaringan Perpipaan dan Pembelian Peralatan Kerja Air	Rp 7.500.000,00
2016	Kegiatan Pengelolaan Air Berskala Desa	Rp 57.500.000,00
	1.1 Pembangunan Bak Air di Mata Air Oenaek	Rp 40.000.000,00
	1.2 Pembangunan Bak Penampung Air	Rp 10.000.000,00
	1.3 Rehabilitasi Jaringan Perpipaan dan Pembelian Peralatan Kerja Air	Rp 7.500.000,00
2020	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sumber Air Bersih Milik Desa	Rp 250.000.000,00
	1.1 Belanja Modal Jaringan Instalasi-Honor Tim Pelaksana Kegiatan	Rp 10.700.000,00
	1.2 Belanja Modal Jaringan Instalasi-Upah Tenaga Kerja	Rp 239.300.000,00
2021	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sumber Air Bersih Milik Desa	Rp 13.404.000,00
	1.1 Honor Tim Pelaksana Kegiatan	Rp 1.404.000,00
	1.2 Belanja Bahan Baku Material	Rp 12.000.000,00

Sumber: data diolah dari APBDes Desa Bokong 2015-2021

Berdasarkan tabel 1.1 di atas tentang Anggaran Pengelolaan Air Berskala Desa Bokong Tahun 2015-2021 yang bersumber dari APBDes Desa Bokong, pada tahun 2017-2019 tidak adanya anggaran dari Pemerintah Desa Bokong untuk pembangunan pengelolaan air bersih, dimana Pemerintah Desa Bokong lebih memfokuskan anggaran pembangunan untuk pelaksanaan program kegiatan pembangunan jalan desa dan jalan usaha tani, pembangunan sarana dan prasarana kesehatan, penyelenggaraan informasi publik desa (poster dan baliho), penyelenggaraan posyandu (Makanan Tambahan, Kls Bumil, Lansia dan Insentif), penyuluhan dan pelatihan bidang kesehatan (Untuk Masyarakat, Tenaga dan Kader Kesehatan) dan penyelenggaraan PAUD. Untuk lebih jelas anggaran pembangunan Pemerintah Desa Bokong 2017-2019 dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Anggaran Pembangunan Desa Bokong 2017-2019

Tahun	Pembangunan	Anggaran
2017	Pembangunan Jalan Desa	Rp 78.652.800,00
	Pembangunan Sarana Prasarana Kesehatan	Rp 137.244.000,00
	Pemeliharaan Jalan Desa	Rp 420.985.400,00
	3 Program Kegiatan Pembangunan	Rp 636.855.200,00
2018	Pelaksanaan Pembangunan Jalan Desa	Rp 328.662.131,00
	Pembangunan Sarana dan Prasarana Kesehatan	Rp 252.390.885,00
	2 Program Kegiatan Pembangunan	Rp 581.053.016,00
2019	penyelenggaraan posyandu (Makanan Tambahan, Kls Bumil, Lansia dan Insentif)	Rp 29.701.500,00
	penyuluhan dan pelatihan bidang kesehatan (Untuk Masyarakat, Tenaga dan Kader Kesehatan)	Rp 4.732.000,00
	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Desa	Rp 361.219.000,00
	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Usaha Tani	Rp 219.385.100,00
	Penyelenggaraan Informasi Publik Desa (Poster dan Baliho, dll)	Rp 3.000.000,00
	5 Program Kegiatan Pembangunan	Rp 618.137.600,00

Sumber: data diolah dari APBDes Desa Bokong 2015-2021

Berhubungan dengan hal tersebut di Desa Bokong Kecamatan Toianas sampai saat ini air bersih menjadi masalah utama bagi penduduk di wilayah Desa Bokong. Pada hal di Desa Bokong masih banyak sumber - sumber mata air yang belum di kelola dengan baik oleh pemerintah Desa Bokong. Masyarakat Desa Bokong saat ini masih mengharapkan agar pemerintah desa dapat memperhatikan kebutuhan air bersih bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air minum, masak, mencuci, mandi maupun untuk kebutuhan dalam bidang pertanian setiap hari. Oleh karena itu masyarakat mengharapkan pemerintah Desa Bokong dapat mengelola sumber-sumber

mata air yang ada untuk di kelola dengan baik sehingga masyarakat Desa Bokong bisa tercukupi kebutuhan air bersih untuk Mandi, Cuci dan Kakus (MCK).

Berdasarkan penelitian awal wawancara dengan Kepala Desa Bokong menjelaskan bahwa di Desa Bokong ada 3 sumber air dengan debit mata air sebesar 5,00 liter/detik yang harus di perhatikan atau di kelola oleh Pemerintah Desa Bokong sehingga pada musim kemarau yang panjang masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli air, karena di Desa sudah ada sumber air yang memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan fenomena di atas, mendorong penulis untuk merumuskan sebuah topik penelitian dengan judul: **FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN KAPASITAS PEMERINTAH DESA DALAM MENYEDIAKAN AIR BERSIH DI DESA BOKONG KECAMATAN TOIANAS KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor - Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Pengembangan Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Menyediakan Air Bersih Di Desa Bokong Kecamatan Toianas Kabupaten Timor Tengah Selatan.?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Menyediakan air bersih Di Desa Bokong Kecamatan Toianas Kabupaten Timor Tengah Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai implikasi teoritis tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Menyediakan Air Bersih Di Desa Bokong Kecamatan Toianas Kabupaten Timor Tengah Selatan bagi Universitas Katolik Widya Mandira dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik serta khususnya bagi Prodi Ilmu Pemerintahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa hasil atau laporan penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Desa Bokong terkait Melayani Penyediaan Air Bersih.